PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MINYAK DAN GAS YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Pandu Utomo
UPN "Veteran" Yogyakarta panduutomo93@gmail.com
Noto Pamungkas
UPN "Veteran" Yogyakarta: E-mail: notopamungas@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the financial ratios to determine the health level of oil and gas company in Indonesia. A phenomenon that occurs when research is the decline in the value and volume of exports of oil and gas in Indonesia for 3 years in a row. This study is based on Machfoedz (1999) developed by Achjari and Suryaningsum (2008) which uses four indicators to assess the company's financial performance, which is very healthy, healthy, unhealthy and very unhealthy. Performance of the company assessed on four variables, such as: liquidity, solvency, total profitability and internal profitability. The research sample used is oil and gas companies in Indonesia to the observations in 2011, 2012 and 2013. The research method using paired sample t-test with a standard indicator of health to test the hypothesis. The overall study results showed that the oil and gas sector in Indonesia possess two unhealthy financial performance, including liabilities and total profitability. While a healthy indicator of financial performance demonstrated by the two, ie internal solvency and profitability.

Key Words: *Oil and Gas Companies in Indonesia, Current Ratio, Solvability, Total Profitability, Internal Profitability*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah yang kaya dengan sumber daya alam yang melimpah. Sebagai negara yang menghasilkan berbagai jenis sumber daya alam, seperti minyak dan gas (migas). Migas merupakan salah satu komoditas penyumbang cadangan devisa yang cukup besar setelah ekspor non migas. Perusahaan migas di Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam ekspor hasil bumi selain non migas dan menghasilkan cadangan devisa.

Turunnya nilai ekspor pada sektor migas hingga mencapai 41.477,00 juta dollar pada tahun 2011 dan terus berlanjut ke tahun 2012 sebesar 36.977,30 juta dollar dan terus mengalami penurunan hingga 32.633,00 juta dollar di tahun 2013. (www.bps.go.id). Fenomena ini penting untuk diteliti ketika nilai ekspor yang turun akan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan yang bergerak di sektor industri minyak dan gas.

Sejalan dengan turunnya nilai ekspor migas pada volume ekspor juga terjadi penurunan berturut di tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 59.053,90 ribu ton; 48.445,90 ribu ton dan 44.041,80 ribu ton. (www.bps.go.id).Seiring dengan permasalahan turunnya nilai ekspor dan volume pada sektor migas, informasi kinerja keuangan semakin dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan pentingnya informasi yang disajikan bagi pihak terkait, seperti investor, kreditur dan pihak di luar perusahaan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan kinerja perusahaan yang baik tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin baik. Pengukuran kinerja perusahaan bermanfaat dalam hal mengetahui kinerja keuangan perusahaan

atau penilaian prospek perusahaan serta tingkat kesehatan perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan terutama tingkat kesehatan perusahaan adalah dengan analisis laporan keuangan yang dipublikasi setiap akhir periode akuntansi. Analisis laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan dalam mencapai hasil-hasil yang telah dicapai serta merupakan *track reccor* perusahaan tersebut. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, kebijakan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat analisis laporan keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Financial distress sering kali dapat diartikan dalam tahap yang dekat dengan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu, *financial distress* juga didefenisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. (Cahyono, 2013).

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan mulai tahun 2011 sampai dengan 2013. Alasan pemilihan perusahaan minyak dan gas yang listing di Bursa Efek Indonesia, yaitu karena adanya penurunan nilai dan volume ekspor minyak dan gas Indonesia selama tiga tahun berturut-turut.

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan minyak dan gas di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Sektor industri: minyak bumi dan gas berdasarkan *Industry Clasification.*
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2011, 2012 dan 2013.
3. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2013. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut dapat diunduh di situs *website*www.idx.co.id.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel penjelas (*explanatory variable*) dan variabel yang dijelaskan (*explained variable*). Variabel-variabel tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel penjelas (*explanatory variable*), berupa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal sebagai indikator kesehatan kinerja keuangan perusahaan yang *go-public* di Indonesia.
2. Variabel yang dijelaskan (*explained variable*), yaitu kesehatan kinerja keuangan yang ditandai dengan standar kesehatan keuangan.

Rasio Likiuditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2012).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas (*Solvency*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Achjari dan Suryaningsum, 2008).

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio Profitabilitas Total

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2012).

$$\text{Total Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas Internal

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2012).

$$\text{Profitabilitas Internal} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Indikator Kesehatan Perusahaan

Indikator tingkat kesehatan perusahaan menurut Machfoedz (1999) dalam Achjari dan Suryaningsum (2008) adalah indikator sehat (tidak bangkrut) dan tidak sehat (bangkrut). Berikut ini standar rata-rata rasio keuangan sebagai indikator kesehatan perusahaan:

Tabel 1. Mean Rasio Sebagai Indikator Kesehatan Perusahaan

Kelompok Rasio	Rasio Keuangan	Nilai	
		Bangkrut	Tidak Bangkrut
Likuiditas	*Current Ratio*	1,86	2,38
Solvabilitas	Total Aktiva / Total Utang	1,27	2,10
Profitabilitas Total	Laba Sesudah Pajak / Total Aktiva	-0,05	0,07
Profitabilitas Internal	Laba Sesudah Pajak / Ekuitas	-0,06	0,09

Sumber : *Machfoedz (1999) dalam Achjari dan Suryaningsum (2008)*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator tingkat kesehatan perusahaan menurut Machfoedz (1999) dalam Achjari dan Suryaningsum (2008), yaitu:

a. Sangat sehat, jika nilai *mean* di atas standar sehat.
b. Sehat, jika *mean* di atas titik tengah standar sehat dan sama dengan standar sehat.
c. Tidak sehat, jika nilai *mean* di bawah titik tengah standar sehat dan sama dengan standar tidak sehat.
d. Sangat tidak sehat, jika nilai *mean* dibawah standar tidak sehat.

Tabel 2. Pengembangan Indikator Tingkat Kesehatan Perusahaan

Rasio Keuangan	Nilai				
	Sangat Tidak Sehat	Tidak Sehat	Titik Tengah (*Mean*)	Sehat	Sangat Sehat
Current Ratio	<1,86	1,86 – 2,11	2,12	2,13 - 2,38	>2,38
Solvabilitas	<1,27	1,27 – 1,68	1,69	1,70 - 2,10	>2,10
Profitabilitas Total	< -0,05	-0,05 – 0,00	0,01	0,02 - 0,07	>0,07
Profitabilitas Internal	< -0,06	-0,06 – 0,01	0,02	0,03 -0,09	>0,09

Sumber: *Achjari dan Suryaningsum (2008)*

Metode Analisis dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik *Statistical Package fot the Social Science (SPSS) 20 for Windows*. Data diuji dengan menggunakan metode statistik parametrik *paired sample t-test*, yaitu uji beda dua sampel berpasangan dengan *confidence interval* (tingkat kepercayaan) 95%. Dengan alat analisis *paired t-test*, peneliti menentukan indikator sangat sehat, sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Prosedur Analisis

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas yang dilakukan pertama kali adalah melakukan perhitungan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas total dan profitablitas internal masing-masing perusahaan.

Kemudian dilakukan perhitungan statistik deskriptif untuk memperoleh *mean* tiap indikator kinerja keuangan (kinerja keuangan jangka pendek, kinerja keuangan jangka panjang, kemampuan menghasilkan laba berdasarkan semua potensi yang dimiliki perusahaan dan kemampuan menghasilkan laba berdasarkan kemampuan internal perusahaan).

Sebelum melakukan uji *parametic*, dilakukan uji normalitas dengan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui penentuan normalitas atas sebaran data. Jika sebaran data adalah normal, maka pengujian selanjutnya dilakukan dengan uji *parametic*.

Jika sebaran data normal, selanjutnya untuk menentukan indikator sangat sehat, sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat, dilakukan alat analisis dengan menggunakan *paired sampel t-test* dengan standar indikatornya. *Mean* kinerja keuangan yang telah diukur ditentukan letaknya berdasarkan standar yang telah ditentukan. Bila di atas standar sehat maka sehat, namun tetap harus diuji dengan *paired sampel t-test* dengan standar sehatnya yang digunakan untuk menjustifikasi secara statistika sehat (tidak berbeda dengan standar sehat) atau sangat sehat (berbeda dengan standar sehat). Jika *mean* berada di indikator sehat, maka dinyatakan sehat, dan uji *paired sampel t-test* dimaksudkan untuk menjustifikasi sehat (tidak berbeda dengan standar sehat) atau tidak sehat (secara statistika berbeda dengan standar sehat).

Bila *mean* berada di bawah standar tidak sehat maka tidak sehat, namun tetap harus diuji dengan *paired sampel t-test* dengan standar tidak sehatnya untuk menjustifikasi secara statistika tidak sehat (tidak berbeda dengan standar tidak sehat) atau sangat tidak sehat (berbeda dengan standar tidak sehat). Jika *mean* berada di posisi tidak sehat maka tidak sehat, namun harus tetap harus diuji dengan *paired sampel t-test* untuk menjustifikasi posisi tidak sehat (tidak berbeda dengan standar sehat) atau sehat (berbeda dengan standar tidak sehat).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan statistik deskriptif variabel penelitian yang digunakan:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	21	,493	3,735	1,49719	,851792
Solvabilitas	21	1,255	6,135	2,27905	1,424927
Profitabilitas Total	21	-,016	,186	,04324	,048664
Profitabilitas Internal	21	-,019	,659	,11533	,150868
Valid N (listwise)	21				

Sumber : *hasil olah data dengan SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan deskripsi dari variabel-variabel secara statistik yang dilakukan dalam penelitian ini. Minimum menunjukkan nilai terkecil yang dilakukan dalam penelitian, sedangkan maksimum menunjukkan nilai terbesar dalam penelitian. *Mean* atau rata-rata merupakan jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya jumlah data. Rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* mempunyai nilai minimum 0,493 dan nilai maksimumnya adalah 3,735. *Mean* dengan nilai 1,497 dan standar deviasi dengan nilai 0,851. Solvabilitas mempunyai nilai minimum 1,255 dan nilai maksimumnya adalah 6,135. *Mean* dengan nilai 2,279 dan standar deviasi dengan nilai 1,424. Profitabilitas total mempunyai nilai minimum -0,016 dan nilai maksimumnya adalah 0,186. *Mean* dengan nilai 0,0432 dan standar deviasi dengan nilai 0,048. Profitabilitas internal mempunyai nilai minimum -0,019 dan nilai maksimumnya adalah 0,659. *Mean* dengan nilai 0,115 dan standar deviasi dengan nilai 0,150.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan uji *Kolmorgorov-Smirnov* untuk mengetahui normal tidaknya data. Hasil pengujian terhadap data ditunjukkan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Normalitas Data

Variabel	Sig.	Standar Sig.	Keterangan
Current Ratio	0,625	> 0,05	Normal
Solvabilitas	0,138	> 0,05	Normal
Profitabilitas Total	0,480	> 0,05	Normal
Profitabilitas Internal	0,053	> 0,05	Normal

Sumber: *data sekunder diolah*

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, hasil pengujian terhadap data menunjukkan data-data variabel penelitian erdistribusi normal, maka pengolahan dilanjutkan dengan menentukan posisi masing-masing mean *current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal.

Uji Beda t-test

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata sampel (Ghozali, 2011).

PT. Benakat Petroleum Energy Tbk.

Prosedur pengujian untuk menentukan posisi masing-masing *mean current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal berdasarkan *range* sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing variabel. Prosedur pengujian dan hasil analisis untuk kinerja keuangan PT. Benakat Petroleum Energy Tbk. dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik PT. Benakat Petroleum Energy Tbk.

MEAN RASIO STANDAR	Sig. (2-tailed)	Simpulan
CR (1,23) – Standar Tidak Sehat CR (1,86)	0,314	Tidak Sehat
Solvabilitas (4,54) – Standar Sehat Solvabilitas (2,10)	0,244	Sehat
Profitabilitas Total (0,009)– Standar Tidak Sehat Profitabilitas Total (-0,05)	0,073	Tidak Sehat
Profitabilitas Internal (0,039) – Standar Sehat Profitabilitas Internal (0,09)	0,002*	Tidak Sehat

*berbeda antara rasio dengan standar

Untuk *current ratio* PT. Benakat Petroleum Energy Tbk. diperoleh hasil *mean* sebesar 1,23 dengan signifikansi sebesar 0,31 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar tidak sehatnya. Hal ini menunjukkan indikator tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal, sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki indikator tidak sehat.

Untuk rasio solvabilitas diperoleh nilai *mean* sebesar 4,54 dengan signifikansi sebesar 0,244 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti perusahaan mampu secara optimal dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut memiliki indikator sehat.

Pada profitabilitas total diperoleh nilai *mean* sebesar 0,009 dengan signifikansi sebesar 0,073 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar tidak sehatnya sebesar -0,05. Hal ini berarti pada indikator profitabilitas total, perusahaan kurang mampu mengoptimalkan seluruh potensi asetnya untuk menghasilkan laba. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas totalnya tidak sehat.

Kemudian pada profitabilitas internal diperoleh nilai *mean* 0,039 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar tidak sehatnya 0,09. Hal ini berari perusahaan tidak mampu untuk memanfaatkan ekuitas para pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak yang dapat disimpukan memiliki indikator tidak sehat.

PT. Elnusa Tbk.

Prosedur pengujian untuk menentukan posisi masing-masing *mean current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal berdasarkan *range* sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing variabel. Prosedur pengujian dan hasil analisis untuk kinerja keuangan PT. Elnusa Tbk. dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Karakteristik PT. Elnusa Tbk.

***Mean* Pasangan (Rasio dengan Standar)**	**Sig. (2-tailed)**	**Simpulan**
CR (1,40) – Standar Tidak Sehat CR (1,86)	0,470	Tidak Sehat
Solvabilitas (1,92)– Standar Sehat Solvabilitas (2,10)	0,205	Sehat
Profitabilitas Total (0,02) – Standar Sehat Profitabilitas Total (0,07)	0,001*	Tidak Sehat
Profitabilitas Internal (0,05) – Standar Sehat Profitabilitas Internal (0,09)	0,401	Sehat

*berbeda antara rasio dengan standar
Sumber: *Data diolah*

Untuk *current ratio* PT. Elnusa Tbk. diperoleh hasil *mean* 1,40 dengan signifikansi sebesar 0,470 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Elnusa Tbk. tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal, sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki indikator tidak sehat.

Untuk rasio solvabilitas diperoleh nilai *mean* sebesar 1,92 dengan signifikansi sebesar 0,205 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti perusahaan mampu secara optimal dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut memiliki indikator sehat.

Pada profitabilitas total diperoleh nilai *mean* sebesar 0,02 dengan signifikansi sebesar 0,001 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan potensi asetnya untuk menghasilkan laba. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas totalnya memiliki indikator tidak sehat.

Kemudian pada profitabilitas internal diperoleh nilai *mean* sebesar 0,05 dengan signifikansi sebesar 0,401 yang berati secara statistika tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berari perusahaan mampu untuk memanfaatkan ekuitas para pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak yang dapat disimpukan memiliki indikator sehat.

PT. Energi Mega Persada Tbk.

Prosedur pengujian untuk menentukan posisi masing-masing *mean current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal berdasarkan *range* sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing variabel. Prosedur pengujian dan hasil analisis untuk kinerja keuangan PT. Energi Mega Persada Tbk. dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Karakteristik PT. Energi Mega Persada Tbk.

***Mean* Pasangan (Rasio dengan Standar)**	**Sig. (2-tailed)**	**Simpulan**
CR (0,66) – Standar Tidak Sehat CR (1,86)	0,000*	Sangat Tidak Sehat
Solvabilitas (1,55) – Standar Tidak Sehat Solvabilitas (1,27)	0,016*	Sangat Tidak Sehat
Profitabilitas Total (0,08) – Standar Sehat Profitabilitas Total (0,07)	0,499	Sehat
Profitabilitas Internal (0,24) – Standar Sehat Profitabilitas Internal (0,09)	0,104	Sehat

*berbeda antara rasio dengan standar
Sumber: *Data diolah*

Untuk *current ratio* PT. Energi Mega Persada Tbk. diperoleh hasil *mean* sebesar 0,66 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar tidak sehatnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Energi Mega Persada Tbk. tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dan pemanfaatan aset lancar yang tidak optimal, sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki indikator sangat tidak sehat.

Untuk rasio solvabilitas diperoleh nilai *mean* 1,55 dengan signifikansi sebesar 0,016 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar tidak sehatnya. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut memiliki indikator sangat tidak sehat.

Pada profitabilitas total diperoleh nilai *mean* sebesar 0,08 dengan signifikansi sebesar 0,499 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti PT. Energi Mega Persada Tbk. mampu mengoptimalkan potensi asetnya untuk menghasilkan laba. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas totalnya memiliki indikator sehat.

Kemudian pada profitabilitas internal diperoleh nilai *mean* sebesar 0,24 signifikansi sebesar 0,104 yang secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berari perusahaan mampu untuk memanfaatkan ekuitas para pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak yang dapat disimpukan memiliki indikator sehat.

PT. Medco Energi International Tbk.

Prosedur pengujian untuk menentukan posisi masing-masing *mean current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal berdasarkan *range* sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing variabel. Prosedur pengujian dan hasil analisis untuk kinerja keuangan PT. Medco Energi International Tbk. dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik PT. Medco Energi International Tbk.

***Mean* Pasangan (Rasio dengan Standar)**	**Sig. (2-tailed)**	**Simpulan**
CR (1,41) – Standar Tidak Sehat CR (1,86)	0,387	Tidak Sehat
Solvabilitas (1,50) – Standar Tidak Sehat Solvabilitas (1,27)	0,011*	Sehat
Profitabilitas Total (0,015) – Standar Sehat Profitabilitas Total (0,070)	0,027*	Tidak Sehat
Profitabilitas Internal (0,04) – Standar Sehat Profitabilitas Internal (0,09)	0,273	Sehat

*berbeda antara rasio dengan standar
Sumber: *Data diolah*

Untuk *current ratio* PT. Medco Energi International Tbk. diperoleh hasil *mean* sebesar 1,41 dengan signifikansi sebesar 0,387 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar tidak sehatnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal, sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki indikator tidak sehat.

Untuk rasio solvabilitas diperoleh nilai *mean* sebesar 1,50 dengan signifikansi sebesar 0,011 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar tidak sehatnya. Hal ini berarti perusahaan mampu dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut memiliki indikator sehat.

Pada profitabilitas total diperoleh nilai *mean* 0,015 dengan signifikansi sebesar 0,027 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan seluruh potensi asetnya untuk menghasilkan laba. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas total memiliki indikator tidak sehat.

Kemudian pada profitabilitas internal diperoleh nilai *mean* 0,04 dengan signifikansi sebesar 0,273 yang standar sehatnya sebesar 0,09 yang berarti tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berari perusahaan mampu untuk memanfaatkan ekuitas para pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak yang dapat disimpukan memiliki indikator sehat.

PT. Radiant Utama Internisco Tbk.

Prosedur pengujian untuk menentukan posisi masing-masing *mean current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal berdasarkan *range* sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing variabel. Prosedur pengujian dan hasil analisis kinerja keuangan untuk PT. Radiant Utama Internisco Tbk. dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Karakteristik PT. Radiant Utama Internisco Tbk.

***Mean* Pasangan (Rasio dengan Standar)**	**Sig. (2-tailed)**	**Simpulan**
CR (1,10) – Standar Tidak Sehat CR (1,86)	0,000*	Sangat Tidak Sehat
Solvabilitas (1,26) – Standar Tidak Sehat Solvabilitas (1,27)	0,360	Tidak Sehat
Profitabilitas Total (0,017) – Standar Sehat Profitabilitas Total (0,070)	0,017*	Tidak Sehat
Profitabilitas Internal (0,08) – Standar Sehat Profitabilitas Internal (0,09)	0,864	Sehat

*berbeda antara rasio dengan standar
Sumber: *Data diolah*

Untuk *current ratio* PT. Radiant Utama Internisco Tbk. diperoleh hasil *mean* sebesar 1,10 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar tidak sehatnya. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal, sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki indikator sangat tidak sehat.

Untuk rasio solvabilitas diperoleh nilai *mean* 1,26 dengan signifikansi sebesar 0,360 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar tidak sehatnya. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut memiliki indikator tidak sehat.

Pada profitabilitas total diperoleh nilai *mean* 0,017 dengan signifikansi sebesar 0,017 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti PT. Radiant Utama Internisco Tbk. tidak mampu mengoptimalkan potensi asetnya untuk menghasilkan laba. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas totalnya tidak sehat.

Kemudian pada profitabilitas internal diperoleh nilai *mean* 0,08 dengan signifikansi sebesar 0,864 yang berarti tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berari perusahaan mampu untuk memanfaatkan ekuitas para pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak yang dapat disimpukan memiliki indikator sehat.

PT. Ratu Prabu Energi Tbk.

Prosedur pengujian untuk menentukan posisi masing-masing *mean current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal berdasarkan *range* sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing variabel. Prosedur pengujian dan analisis kinerja keuangan untuk PT. Ratu Prabu Energi Tbk. dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Karakteristik PT. Ratu Prabu Energi Tbk.

***Mean* Pasangan (Rasio dengan Standar)**	**Sig. (2-tailed)**	**Simpulan**
CR (2,48) – Standar Sehat CR (2,38)	0,886	Sehat
Solvabilitas (2,38) – Standar Sehat Solvabilitas (2,10)	0,065	Sehat
Profitabilitas Total (0,02) – Standar Sehat Profitabilitas Total (0,07)	0,000*	Tidak Sehat
Profitabilitas Internal (0,04) – Standar Sehat Profitabilitas Internal (0,09)	0,145	Sehat

*berbeda antara rasio dengan standar
Sumber: *Data diolah*

Untuk *current ratio* PT. Ratu Prabu Energi Tbk. diperoleh hasil *mean* 2,48 dengan signifikansi sebesar 0,886 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal, sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki indikator sehat.

Untuk rasio solvabilitas diperoleh nilai *mean* 2,38 dengan signifikansi sebesar 0,065 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti perusahaan mampu dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut memiliki indikator sehat.

Pada profitabilitas total diperoleh nilai *mean* 0,02 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu mengoptimalkan potensi asetnya untuk menghasilkan laba. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas totalnya memiliki indikator tidak sehat.

Kemudian pada profitabilitas internal diperoleh nilai *mean* 0,04 dengan signifikansi sebesar 0,145 yang berarti tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berari perusahaan mampu untuk memanfaatkan ekuitas para pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak yang dapat disimpukan memiliki indikator sehat.

PT. Surya Eka Perkasa Tbk.

Prosedur pengujian untuk menentukan posisi masing-masing *mean current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal berdasarkan *range* sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing variabel. Prosedur pengujian dan hasil analisis kinerja keuangan untuk PT. Surya Eka Perkasa Tbk. dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Karakteristik PT. Surya Eka Perkasa Tbk.

***Mean* Pasangan (Rasio dengan Standar)**	**Sig. (2-tailed)**	**Simpulan**
CR (2,18) – Standar Sehat CR (2,38)	0,782	Sehat
Solvabilitas (2,78)– Standar Sehat Solvabilitas (2,10)	0,486	Sehat
Profitabilitas Total (0,11) – Standar Sehat Profitabilitas Total (0,070)	0,307	Sehat
Profitabilitas Internal (0,30) – Standar Sehat Profitabilitas Internal (0,09)	0,363	Sehat

Sumber: *Data diolah*

Untuk *current ratio* PT. Surya Eka Perkasa Tbk. diperoleh hasil *mean* 2,18 dengan signifikansi sebesar 0,782 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya sebesar 2,38. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Surya Eka Perkasa Tbk. memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal, sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut memiliki indikator sehat.

Untuk rasio solvabilitas diperoleh nilai *mean* 2,78 dengan signifikansi sebesar 0,486 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya sebesar 2,10. Hal ini berarti perusahaan mampu dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut memiliki indikator sangat sehat.

Pada profitabilitas total diperoleh nilai *mean* 0,11 dengan signifikansi sebesar 0,307 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berarti PT. Surya Eka Perksasa Tbk. mampu mengoptimalkan potensi asetnya untuk menghasilkan laba. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas totalnya memiliki indikator sehat.

Kemudian pada profitabilitas internal diperoleh nilai *mean* 0,30 dengan signifikansi sebesar 0,363 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berari perusahaan mampu untuk memanfaatkan ekuitas para pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak yang dapat disimpukan memiliki indikator sehat.

Perusahaan Minyak dan Gas di Indonesia Secara Keseluruhan

Prosedur pengujian untuk menentukan posisi masing-masing *mean current ratio*, solvabilitas, profitabilitas total dan profitabilitas internal berdasarkan *range* sehat sampai tidak sehat untuk masing-masing variabel. Prosedur pengujian dan analisis kinerja keuangan untuk perusaahaan minyak dan gas di Indonesia secara keseluruhan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Karakteristik Perusahaan Minyak dan Gas di Indonesia

***Mean* Pasangan (Rasio dengan Standar)**	**Sig. (2-tailed)**	**Simpulan**
CR (1,49) – Standar Tidak Sehat CR (1,86)	0,065	Tidak Sehat
Solvabilitas (2,27) – Standar Sehat Solvabilitas (2,10)	0,571	Sehat
Profitabilitas Total (0,04) – Standar Sehat Profitabilitas Total (0,07)	0,022*	Tidak Sehat
Profitabilitas Internal (0,11) – Standar Sehat Profitabilitas Internal (0,09)	0,432	Sehat

*berbeda antara rasio dengan standar
Sumber : *Data diolah*

Untuk *current ratio* diperoleh nilai *mean* sebesar 1,49 dengan hasil signifikansi sebesar 0,065 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan minyak dan gas di Indonesia tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dan pemanfaatan aset lancar yang kurang optimal, sehingga dapat disimpulkan perusahaan minyak dan gas di Indonesia memiliki indikator tidak sehat.

Untuk rasio solvabilitas diperoleh nilai *mean* 2,27 dengan signifikansi sebesar 0,571 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya sebesar 2,10. Hal ini berarti perusahaan mampu secara optimal dalam menyelesaikan utang jangka panjangnya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan tersebut memiliki indikator sehat.

Pada profitabilitas total diperoleh nilai *mean* 0,04 dengan signifikansi sebesar 0,022 yang berarti secara statistika adalah berbeda dengan standar sehat. Hal ini perusahaan minyak dan gas di Indonesia kurang mampu mengoptimalkan seluruh potensi asetnya untuk menghasilkan laba. Dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas totalnya tidak sehat

Kemudian pada profitabilitas internal diperoleh nilai *mean* sebesar 0,11 signifikansi sebesar 0,432 yang berarti secara statistika adalah tidak berbeda dengan standar sehatnya. Hal ini berari perusahaan mampu untuk memanfaatkan ekuitas para pemegang saham untuk menghasilkan laba sesudah pajak yang dapat disimpukan memiliki indikator sehat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka simpulan yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1. C*urrent ratio* perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan indikator tidak sehat karena lima perusahaan dari total tujuh perusahaan yang dianalisis memiliki indikator tidak sehat dan sangat tidak sehat. Sedangkan dua perusahaan, yaitu PT. Ratu Prabu Energi Tbk. dan PT. Surya Esa Perkasa Tbk. memiliki indikator sehat.
2. Solvabilitas perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang bervariasi, namun terdapat dua perusahaan, diantaranya PT. Energi Mega Persada Tbk. dan PT. Radiant Utama Internisco Tbk. memiliki indikator tidak sehat dan sangat tidak sehat. Berkebalikan dengan lima perusahaan lainnya yang menunjukkan kinerja solvabilitas baik yang memiliki indikator sehat dan sangat sehat.
3. Profitabilitas total, hampir seluruh perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki indikator tidak sehat. Hanya PT. Surya Esa Perkasa yang memiliki indikator sehat.
4. Profitabilitas internal, hampir seluruh perusahaan memiliki indikator sehat, namun PT. Benakat Petroleum Energy Tbk. memiliki indikator tidak sehat.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah profil kinerja keuangan perusahaan minyak dan gas dengan analisis rasio hanya selama 3 tahun amatan, yaitu dari tahun 2011 hingga 2013, karena adanya fenomena penurunan nilai ekspor migas

selama tiga tahun berturut-turut, sehingga waktu yang ditentukan menyesuaikan kondisi fenomena yang terjadi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk seluruh perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus dapat memprioritaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya pada saat ditagih atau jatuh tempo serta terus memanfaatkan dengan baik seluruh kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba bersih perusahaan.
2. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan investasinya agar menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasinya, yang dihitung dengan rasio profitabilitas total dan profitabilitas internal yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih lama sehingga dapat diperbandingkan perkembangan dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Achjari, D. & Suryaningsum, S. 2008. Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi: Komparasi Empiris Antar Negara-Negara ASEAN. *JAAI*. Vol. 12 No. 2. Desember 2008: 79-98.

Agustin, A. L. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis.*

Astuti, Yani Widi. 2012. *Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods: Komparasi Empiris Antar Negara-Negara ASIA*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. Nilai Ekspor dan Impor Migas Tahun 2011-2013. http://www.bps.go.id diakses 22 Maret 2015.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. Volume Ekspor dan Impor Migas Tahun 2011-2013. http://www.bps.go.id diakses 22 Maret 2015.

Cahyono, W. 2013. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Pertambangan Batubara yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012 dengan Menggunakan Analisis Model Z-Score Altman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang.

Galib, Rahmi K. 2015. *Analisis Manfaat Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Logam Mineral Lainnya*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar. Dipublikasikan.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* . Semarang. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

Hanafi, Mamduh, M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN

Hanafi, Mamduh, M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (revisi 2013)*. Jakarta. Ikatan Akuntan Indonesia.

Jogiyanto. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta. BPFE UGM.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers

Khamidah, N. & Afandi, P. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Perusahaan Semen *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, Vol 5 No 9, 55-75.

Machfoedz, Mas'ud. 1999. Profil Kinerja Financial Perusahaan-Perusahaan yang Go Public di Pasar Modal ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14 No. 3, 56-72.

Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta. Liberty.

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.

Pujistuti. E., Susanta & Suryaningsum, S. 2009. Studi Empiris Komparasi Profil Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas Negara Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Administasi Bisnis*, Vol 5 No 2, 115-129.

Sidiki, A., Mangantar, M., & Mekel, P. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Khususnya PT. Gudang Garam, Tbk. dan PT. HM. Sampoerna, Tbk. *Jurnal EMBA*, Vol 2 No 4, 808-816.

Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta. Penerbit ANDI.